

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWAPADA MATA PELAJARAN PAI
SMP NEGERI 1 TAPAKTUAN
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

M.FAZAR ISWANDI
NIM. 150201171

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2021 M/1443 H**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMPN 1 TAPAKTUAN
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

M.FAZAR ISWANDI

NIM. 150201171

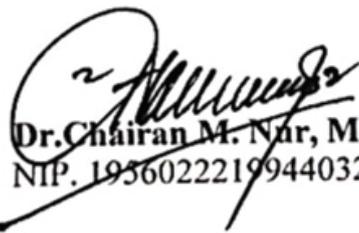
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

جامعة الرانيري

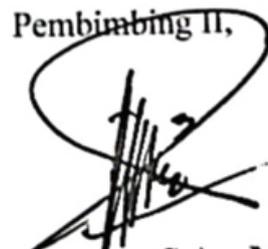
A R - R A N I R Y

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dr. Chairan M. Nar, M.Ag
NIP. 1956022219944032001

Pembimbing II,


Muhajir, S.Ag, M.Ag.
NIP. 197302132007101002

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
SMP NEGERI 1 TAPAKTUAN
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : **Senin, 20 Desember 2021 M
10 Rabi'ul-akhir 1443 H**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

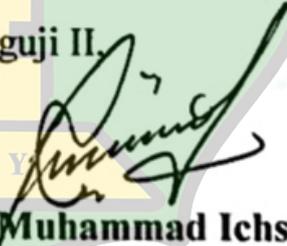


Dr. Saifullah Maysa, S.Ag. M.A.
NIP.19750510200801001

Haya Fadiya, S.Pd

Penguji I,

Penguji II,



Muhajir, S.Ag. M.Ag.
NIP.197302132007101002

Dr. Muhammad Ichsan. M.A.
NIP.198401022009121003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saifuddin Mulya, S.Ag. M.A., M.Ed., Ph.D
NIP.1975010219997031003



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Fazar iswandi
NIM : 150201171
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Tapaktuan Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

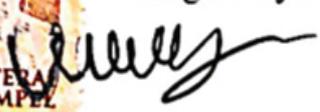
Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 03 januari 2021

Yang Menyatakan




M. FAZAR ISWANDI
NIM: 150201171

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayangnya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 1 Tapaktuan”. Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda M. Jais. N dan Ibunda Ernawati yang telah bersusah payah membantu, baik moril serta materil memberikan kasih sayang yang luar biasa dan bimbingan untuk anaknya, selalu mendoakan anaknya untuk mencapai keberhasilan. Dan Seluruh keluarga besar tercinta Adek Wanda dan Adek Ramadhan, yang selama ini juga banyak membantu dan telah memberikan semangat, dorongan, pengorbanan kasih sayang serta doa untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M. Agselaku dosen pembimbing I dan Bapak Muhajir, S. Ag, M. Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH,M.Ag selaku dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak Marzuki S.P.d.I., M.S.I. selaku pimpinan dan ketua Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
5. Staf pengajar / Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Dr. Muslim Razali, SH,M.Ag selaku penasehat Akademik yang selalu memberi arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kepala SMPN 1 Tapaktuan Aceh Selatan yaitu Ibu Elfida, S.Pd. beserta guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak M. Siamuddin, S.Ag, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di sekolah SMPN 1 Tapaktuan Aceh Selatan.
8. Kepada sahabat Dian muliadi, Yuyun, Bambang, Babe, Sandra Julpendi, Deski Rinaldi Rahmad, Farhan Nurhadi dan seluruh teman-teman unit 06 PAI let. 2015 yang selalu membantu dan memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak terutama teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Amin Yarabbal'amin.

Banda Aceh, 03 Januari2021
Penulis,

M.Fazar iswandi
NIM. 150201171

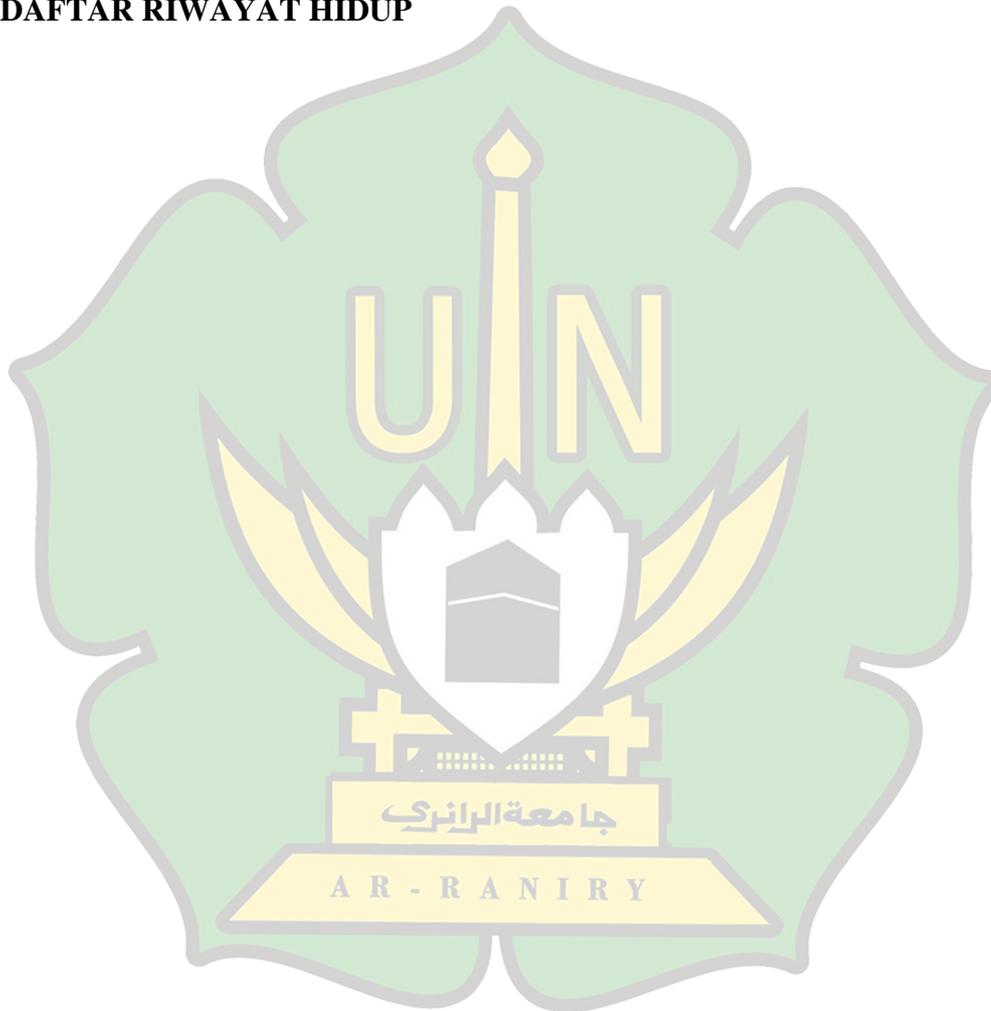


DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB 1: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
BAB II :OPTIMALISASI FUNGSI GURU SEBAGAI MOTIVATOR	
A. Guru Dan Motivator.....	12
B. Motivasi Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi	19
C. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	28
D. Karakteristik Pelajaran PAI	37
BAB III :METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel	44
C. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	44
D. Lokasi Penelitian.....	45
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Tapaktuan .	54
C. Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Tapaktuan.....	59
D. Analisis hasil penelitian	67

	Halaman
BAB V :PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

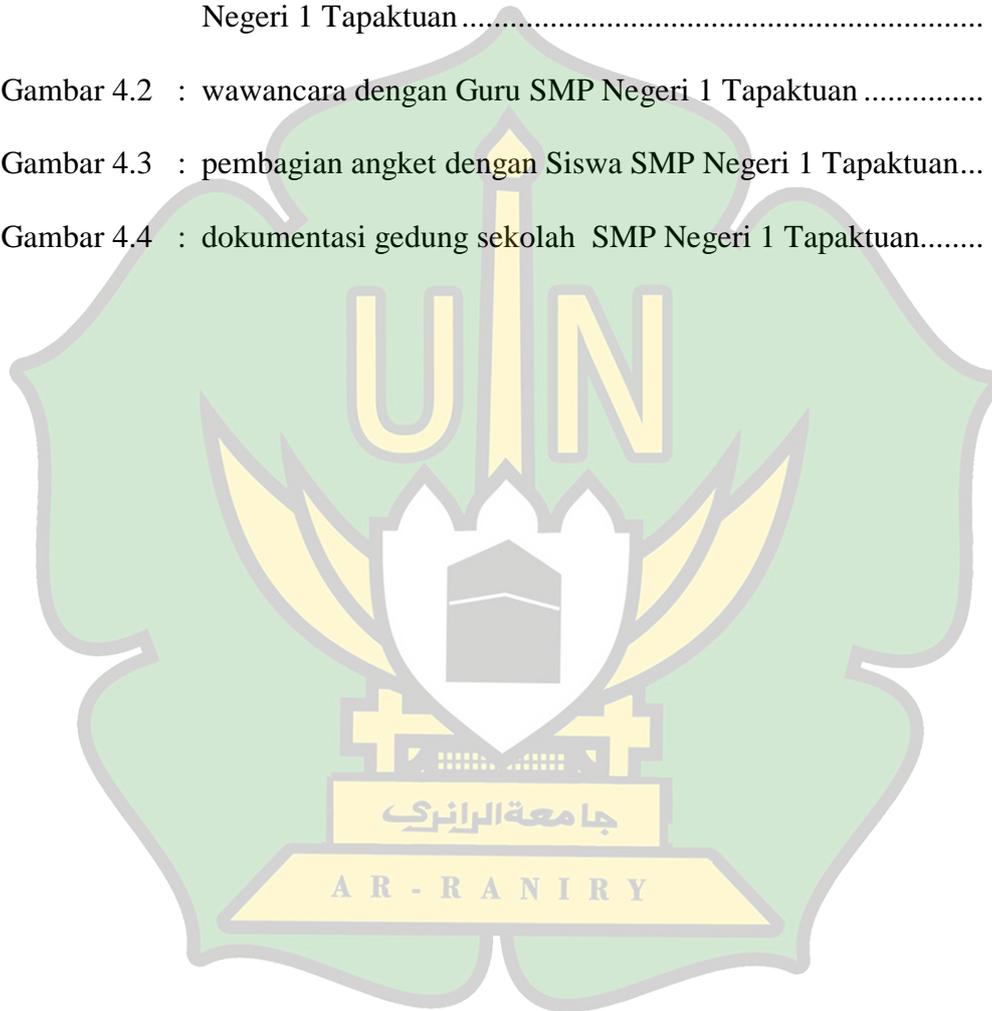


DAFTAR TABEL

No.Tabel:	Halaman
4.1 : Jumlah guru di SMPN 1 Tapaktuan.....	51
4.2 : Jumlah siswa di SMPN 1 Tapaktuan	53
4.3 : Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Tapaktuan.....	53
4.4 : Guru Pendidikan Agama Islam MenasehatiSiswa Sebelum Memulai Pembelajaran.....	54
4.5 : Guru pendidikan Agama Islam membimbing siswa saat proses pembelajaran berlangsung.....	55
4.6 : Materi guru pendidikan Agama Islammenyenangkan saat pembelajaran berlangsung.....	57
4.7 : Guru pendidikan Agama Islam memberi pujiankepada siswa.....	58
4.8 : Hambatan siswa dalam materi pelajaran pendidikanAgamaIslam	60
4.9 : Nilai pendidikan Agama Islam siswa selalu bagus	62
4.10 : Wali/orang tua siswa menasehati sebelum berangkat ke sekolah.....	62
4.11 : Memiliki Motivasi Untuk Belajar PAI.....	64
4.12 : Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru	65
4.13 : Wali Siswa Membimbingmu Dalam Mengerjakan Tugas Rumah Yang Diberikan Oleh Guru	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar No:	Halaman
Gambar 4.1 : wawancara dengan Kepala sekolah SMP Negeri 1 Tapaktuan.....	75
Gambar 4.2 : wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Tapaktuan	75
Gambar 4.3 : pembagian angket dengan Siswa SMP Negeri 1 Tapaktuan...	76
Gambar 4.4 : dokumentasi gedung sekolah SMP Negeri 1 Tapaktuan.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampira

- I : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- II : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- III : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian dari SMPN 1 Tapaktuan
- IV : Daftar Wawancara kepala sekolah PAI SMPN 1 Tapaktuan
- V : Daftar Wawancara Guru PAI SMPN 1 Tapaktuan
- VI : Daftar angket siswa SMPN 1 Tapaktuan
- VII : Bagan sekolah



ABSTRAK

Nama : M. Fazar iswandi
NIM : 150201171
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tapaktuan.
Tanggal Sidang : 20 Desember 2021
Tebal Skripsi : 76 Halaman
Pembimbing I : Dr. Chairan M. Nur, M.Ag
Pembimbing II : Muhajir, M. Ag
Kata Kunci : Strategi Guru, Motivasi Belajar, Siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, ketika proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajaran agama Islam. Rumusan Permasalahan dalam observasi pada skripsi ini, yaitu: pertama bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam, kedua hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam. observasi ini merupakan penggabungan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mixed methods). teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara yang dilakukan dengan satu orang Guru PAI, kepala sekolah, angket yang dibagikan ke 14 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tapaktuan. Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Tapaktuan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menasehati siswa sebelum memulai pembelajaran berlangsung hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 78,57% menyatakan ada, 21,42% menyatakan kadang-kadang, 0% menyatakan tidak. hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam angket menunjukkan bahwa 5 responden atau 35,71% menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% menyatakan tidak. Dengan demikian, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Tapaktuan sangat berpengaruh bagi semangat belajar siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri. Karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin keberlangsungan hidup suatu bangsa dan negara dan untuk mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan seoptimal mungkin sehingga dapat mencetak generasi bangsa muda yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara optimal.¹

Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karenanya guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa siswa- siswinya mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan, karena sebenarnya tidak ada anak didik yang tidak bisa di didik, yang ada hanyalah seorang guru yang tidak bisa mendidik, dan tidak ada guru yang tidak bisa mendidik yang ada hanyalah kepala sekolah yang tidak bisa membina.

¹Dimiyati dan Mudjino, *Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 16.

kegagalan pendidikan disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS dikatakan:² Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang bisa menggugah siswa untuk belajar dengan nyaman dan menyenangkan Sehingga tidak terkesan Guru hanya bisa menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya tanpa memperhatikan kemampuan dari tiap-tiap siswanya. Dengan demikian, pendidikan akan berjalan sesuai dengan tujuan nasional yang telah digariskan dalam undang-undang 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk pendidikan nasional berdasarkan atas Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang Maha Esa, kecerdasan dan ketrampilan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan. Dengan demikian akan tercipta sebuah bangsa yang maju dengan warga Negara yang berpendidikan.

Guru bukan hanya sebagai seorang penyampai pesan atau materi pelajaran, Guru dituntut untuk senangtiasa kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat belajar siswa. Berhasil atau tidaknya kurikulum pendidikan yang telah direncanakan/ditetapkan kuncinya adalah terletak pada proses belajar mengajar sebagai ujung tombak dalam mencapai sasaran pendidikan. Guru sebagai administrator harus dapat menjalankan program pendidikan dengan sebaik-baiknya. Sebagai aspek yang menyangkut kelancaran

²Tim Penyusun Undang-Undang Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grasindo, 1991).

jalannya pendidikan merupakan tanggung jawab Guru sebagaimana dalam manajemen kelas, Guru sebagai pendidik harus mampu memberikan motivasi siswa untuk belajar dengan sebaik-baiknya, sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Keberhasilan pendidikan tidak luput dari proses pembelajaran diantaranya adalah strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat metode dan teknik. Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di ajarkan, dapat di sesuaikan dengan keadaan dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, dengan menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran akan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal kegiatan pembelajaran yang optimal akan mengefektifkan proses tersebut, semakin efektifnya proses pembelajaran semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai. dengan adanya kurikulum yang disusun dengan baik belum tentu akan berpengaruh banyak pada prestasi peserta didik, jika tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang sesuai.³ Belajar yang tidak menggairahkan bagi peserta didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan pembelajaran yang kurang efektif. Tentu saja hal ini menjadi kendala bagi tercapainya tujuan pembelajaran⁴. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan guru diharapkan mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang bisa menggugah siswa untuk belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Sehingga tidak terkesan Guru hanya bisa menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya tanpa memperhatikan kemampuan dari tiap-tiap siswanya. Yang lebih penting lagi

³Zamroni, *Manajemen Pendidikan: Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 74-75.

⁴Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 7.

adalah agar siswa dalam proses pembelajaran Agama merasa nyaman dan senang serta menikmati dalam proses pembelajaran. Keterampilan Guru dalam mengajar merupakan satu hal penting dalam proses pembelajaran karena salah satu cara yang dilakukan Guru untuk menumbuhkan gairah belajar siswa adalah dengan menggunakan keterampilan mengajar.

Dalam dunia pendidikan, strategi adalah rangkaian dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan Guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan menggunakan strategi yang tepat, siswa akan termotivasi untuk belajar dan tidak bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh Guru. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat belajar siswa yang telah menurun. Oleh karena itu, seorang Guru haruslah mampu menanamkan kepercayaan diri peserta didik dalam menggapai impiannya, Guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa peserta didik mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan diperlukan adanya suatu strategi

Guru dalam memotivasi siswa. Dalam menggunakan beberapa strategi, Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran yang tepat dalam memotivasi peserta didik sesuai materi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, Guru harus mampu dalam memilih dan mempergunakan strategi yang baik dan tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung di SMP Negeri 1 Tapaktuan masih terdapat siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajaran agama, seperti ada siswa minta izin ke kamar mandi, tapi ternyata ia berjalan berkeliling di belakang sekolah. Selain itu, ada pula yang berbicara dengan teman sebangku saat proses belajar. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut tentang **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama di SMP Negeri 1 Tapaktuan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama di SMP Negeri 1 Tapaktuan?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama di SMP Negeri 1 Tapaktuan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama di SMP Negeri 1 Tapaktuan.

2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama di SMP Negeri 1 Tapaktuan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis.

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan menjadi sumbangan yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang strategi guru dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, dan hal yang menjadi penghambatannya.

b. Manfaat praktis.

Hasil penelitian ini nantinya dapat menambah informasi dan menjadi pedoman bagi guru-guru yang mengajar di SMP sehingga diharapkan nantinya dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dan dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya untuk membahas masalah yang sama dengan sisi tinjauan yang berbeda.

E. Definisi Operasional

1. Strategi Strategi secara etimologi adalah cara, sedangkan secara terminologi strategi adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran⁵.

Dalam konteks pengajaran, Kemp menjelaskan bahwa strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁶

Adapun strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara-cara dipakai oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat memudahkan pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran agama islam dapat menerapkan berbagai strategi baik di dalam proses pembelajaran dikelas maupun di luar kelas.

2. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya profesinya mengajar. Secara istilah guru adalah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial.⁷

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana yang dikutip oleh Suparlan dalam bukunya yang berjudul “menjadi guru efektif” mengatakan guru adalah pendidik

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2006), hal. 126.

⁶ Kemp, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: Dipdiknas, 2008), hal. 4.

⁷ W.J.S. Poewadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hal. 769.

profesional, karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini, orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya.⁸ Adapun guru yang penulis maksud adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan serta seorang penasihat bagi peserta didik dan sebagai orang tua di sekolah serta orang tua adalah guru di rumah.

Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah⁹.

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

3. Motivasi

Secara bahasa motivasi berarti pendorong atau penggerak. Sedangkan secara istilah motivasi adalah daya gerak psikis dari dalam diri untuk melakukan kegiatan, menambah keterampilan dan pengalaman.¹⁰ Pendapat Callahan and

⁸ Zakiyah Daradjad, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 11.

⁹ Undang undang republik Indonesia no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

¹⁰ *Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1990), hal. 15.

Clark berpendapat bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku yang menuntun kearah suatu tujuan tertentu.¹¹

Dengan Motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar secara sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

4. Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan religiusitas peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.¹²

Nazarudin, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.¹³

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai Sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman atau pendidikan itu sendiri.

Dalam artian Pendidikan Agama Islam ini merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang beragama Islam dalam rangka

¹¹Callahan and Clark, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 174.

¹²Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 11.

¹³Nazarudin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal, 23.

mengembangkan keberagaman Islam mereka. Berpijak dari pengertian di atas, guru Pendidikan Agama Islam PAI adalah guru yang mempunyai kewajiban untuk mendidik peserta didiknya dengan memberikan nilai-nilai agama Islam, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam pada diri peserta didik dengan dicerminkan melalui kepribadian dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.



BAB II

OPTIMALISASI FUNGSI GURU SEBAGAI MOTIVATOR

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan bagi anak didik. Untuk menjadi seorang pendidik, guru harus memiliki standar kualitas, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. mendidik berarti mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik. dengan keteladanan sikap dan tingkah laku Guru, diharapkan Tumbuh sikap mental yang baik kepada peserta didik.

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan keinginan untuk melakukan sesuatu, dan bila seseorang tidak suka melakukan sesuatu tersebut maka akan berusaha merubah perasaan tidak suka itu. Peranan Guru sebagai motivator sangat penting dalam pembelajaran karena menyangkut esensi mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, dan juga menyangkut sosialisasi diri.¹ Tetapi yang lebih utama sebagai Guru dan motivator yang dapat mengaktifkan motivasi peserta didik untuk mengolah informasi atau materi pembelajaran melalui proses pembelajaran. Salah satu kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh guru untuk melakukan interaksi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kegiatan belajar peserta didik. Dengan demikian, optimalisasi peran guru dalam meningkatkan kegiatan belajar peserta didik akan terlaksana dengan baik.

¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: 2008), hal. 293.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan, seorang guru harus dapat menjadi motifasi untuk mendukung siswanya agar bisa minat belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. bukan sebagai penuntut untuk siswanya agar memahami setiap materi pembelajaran yang di ajarkan. Setiap motivasi yang diberikan oleh seorang guru bukan hanya berbentuk petuah atau kata-kata bijak saja.

A. **Guru dan Motivator**

Guru tidak hanya terbatas dalam konteks keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual, tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniyah, Tetapi semua guru harus memiliki kecerdasan yang maksimal. Semua kecerdasan itu pada hakikatnya juga menjadi bagian dari kecerdasan ganda yang di miliki seorang guru.² Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang ditugaskan terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.

1. Guru Sebagai Pengajar

Guru adalah suatu profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis. Dalam UU R.I. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab I pasal 1 dinyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

² Shambuan, Republika, *Menjadi Guru Efektif*, (Hikayat Publishing, Jogjakarta, 2001), hal 11.

didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Guru yang profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode. Di samping keahliannya, sosok guru profesional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan, selalu bermuara pada faktor guru.

Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. Guru adalah kurikulum berjalan. Sebaik apa kurikulum dan sistem pendidikan yang ada tanpa didukung oleh kemampuan guru, semuanya akan sia-sia. Guru berkompeten dan bertanggung jawab, utamanya dalam mengawal perkembangan peserta didik sampai

³ Undang undang republik Indonesia no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

ke suatu titik maksimal. Tujuan akhir seluruh proses pendampingan guru adalah tumbuhnya pribadi dewasa yang utuh.⁴ Guru juga salah satu fasilitator negara yang mencerdaskan Kehidupan Bangsa, dari konsep permasalahan pendidikan hingga implementasi

2. Tugaas Pokok dan Fungsi Guru

Seseorang dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila ia mampu membuat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai-nilai dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan sosialnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manusia bertanggung jawab apabila ia mampu bertindak atas dasar keputusan moral. Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan dan dalam waktu yang sama dia juga mengembang sejumlah tanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses pelestarian dan penerusan nilai. Bahkan melalui proses pendidikan, diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana mewariskan nilai-nilai dan norma-norma masih memegang peranan yang sangat penting. Peranan guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh hasil teknologi modern seperti kompoter dan lainnya. Masih terlalu

⁴10 Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi Sampai Implementasi*, (Grafindo Persada, Jakarta, 2002), hal. 34.

banyak unsur manusiawi, sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang harus dimiliki dan dilakukan oleh guru.

Seorang guru akan sukses melaksanakan tugas apabila ia profesional dalam bidang keguruannya. Selain itu, tugas seorang guru mulia dan mendapat derajat yang tinggi yang diberikan oleh Allah swt. disebabkan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain. Salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah Guru. Tugas Guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar, guru berperanan aktif antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. tugas tersebut identik dengan dakwah islamiyah yang bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik.⁵

Menjadi seorang guru sudah pasti memiliki banyak tugas dan tanggung jawab, profesi guru tidak boleh dipandang sebelah mata karena ada banyak amanah dan tanggung jawab yang mesti dipikul oleh seorang guru. Selain mengajar guru memiliki beberapa tugas pokok lainnya serta guru juga memiliki beberapa fungsi. Dengan adanya guru, bisa melahirkan orang-orang cerdas dan berkompeten. Teringat dengan sebuah ungkapan yang mengatakan bahwa "seorang ilmuwan bisa menciptakan 1 atau 2 karya tapi seorang guru bisa melahirkan begitu banyak ilmuwan, berkat

⁵Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta. 2002), hal. 5.

sumbangsinya maka wajarlah jika guru dijuluki sebagai "Pahlawan Tanpa Tanda Jasa".

Adapun tugas pokok dan fungsi guru semuanya saling bersinergi dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam setiap pertemuannya. Dan yang tak kalah penting adalah bagaimana proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif serta efisien yang berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

Adapun Tugas pokok dan fungsi guru secara kongkrit adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat perangkat program pengajaran (Protah, Promes, Silabus, RPP dan KKM
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses pelajaran, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir.
- 4) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- 6) Mengisi daftar nilai siswa.
- 7) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar
- 8) Membuat alat pelajaran / alat peraga
- 9) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- 10) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
- 11) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- 12) Mengadakan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- 13) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- 14) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pengajaran

- 15) Mengatur kebersihan kelas dan ruang praktikum
- 16) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya
- 17) .Mengadakan penelitian tindakan kelas

Oleh karena itulah Peranan Guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh hasil teknologi modern seperti kompoter dan lainnya. Masih terlalu banyak unsur manusiawi, sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang harus dimiliki dan dilakukan oleh Guru. Seorang guru akan harus selalu professional dalam melaksanakan tugas di bidang keguruannya. Selain itu, tugas seorang guru mulia dan mendapat derajat yang tinggi yang diberikan oleh Allah swt. disebabkan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain. Salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah guru. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik.⁶

Sebagai pengajar, Guru berperanan aktif antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh Guru adalah mengajak orang lain berbuat baik, apabila dilihat dari rincian tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh Guru, al-Abrasyi yang mengutip pendapat al-Ghazali bahwa: “Guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memberlakukan mereka seperti perlakuan anak sendiri. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridaan Allah dan mendekatkan diri kepada

⁶Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hal. 138.

Tuhan. Memberikan nasehat kepada murid pada tiap kesempatan, bahkan menggunakan setiap kesempatan itu untuk menasehati dan menunjukinya. Mencegah murid dari akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan dengan jalan terus terang, dengan jalan halus, dan tidak mencela. Seorang guru harus menjalankan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya”.⁷

Motivator adalah orang yang memberi dorongan untuk melakukan sesuatu dan memberikan motivasi kepada orang lain. KBBI mendefinisikan motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, penggerak. Pengertian Guru Sebagai Motivator artinya Guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Dalam hal seperti di atas guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan ~~Adaya~~ belajar siswa yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivator disebutkan memiliki dua arti:

⁷ Syaiful Bahri Djamaroh, *Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta. 2002), hal. 57.

1. orang (perangsang) yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu; pendorong; penggerak.
2. petugas yang ditunjuk untuk memberikan penerangan dan motivasi kepada calon akseptor keluarga berencana.

Sebagai Guru yang sangat berperan dalam pendidikan harus memberi wawasan dan bentuk motivator atau dorongan yang baik kepada siswa. Dari penjelasan Motivator di atas dapat disimpulkan bahwa, motivator yaitu suatu yang dilakukan seseorang untuk mendorong dan memberi semangat kepada seseorang, sehingga orang tersebut dapat menerima dari penjelasan seorang motivator. Disinilah unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun. Guru bertindak sebagai alat pembangkit motivasi (motivator) bagi peserta didiknya.⁸

B. Motivasi Belajar dan faktor yang mempengaruhi

Sudarwan motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Hakim mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan

⁸ Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), hal. 215.

kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Wina Sanjaya mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Penjelasan motivasi belajar di atas dapat di simpulkan bahwa dorongan yang menyebabkan siswa berkehendak ingin melakukan perubahan yang lebih baik dalam pembelajaran. Untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu

⁹ Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Motivasi Kelompok*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 2.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009). hal. 97.

akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

1. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Safari ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat siswa untuk belajar, yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan. Siswa yang memiliki minat belajar biasanya ditandai dengan adanya perasaan senang untuk belajar, adanya partisipasi atau keterlibatan, dan sikap penuh perhatian. Ada beberapa hal yang menggambarkan minat belajar siswa, seperti adanya perhatian dan konsentrasi yang lebih besar, perasaan senang untuk belajar, dan adanya peningkatan kemauan untuk belajar. siswa yang memiliki minat belajar memiliki perasaan tersendiri seperti:

- a. perasaan positif saat belajar, siswa selalu merasakan perasaan positif saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. kenyamanan saat belajar, saat belajar siswa merasa nyaman dalam kegiatan proses belajar.
- c. kemampuan kapasitas dalam membuat keputusan, siswa mampu membuat keputusan dalam sendiri dalam pembelajaran.¹¹

Maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator minat belajar meliputi adanya perasaan tertarik dan senang untuk belajar, adanya partisipasi aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan konsentrasi yang besar, dimilikinya

¹¹ Samsuri, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2001), hal. 54.

perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan proses belajar yang dijalannya.

2. Faktor Internal yang Mempengaruhi

a. Faktor jasmani

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, makan, tidur dan beribadah.¹²

b. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada empat faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat,. Untuk mendapatkan penjelasan tentang empat faktor tersebut di atas dapat di uraikan sebagai berikut:

¹² Depdiknas, *Kurikulum Sastra Indonesia Respons dan Analisis*, (Jakarta: Depdikbud, 2003), hal. 4.

1) Intelegensi

- kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.
- Mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif.
- Mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pegaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan belajar adalah suatu proses kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor di antara faktor yang lain. Jika faktor lain itu bersifat menghambat/mempengaruh negatif terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar jika ia belajar dengan baik. Maksudnya belajar dengan menerapkan metode yang efesien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya. Seperti faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah dan masyarakat memberi pengaruh yang positif. Jika siswa memiliki inteligensi yang rendah, ia perlu mendapat perhatian dan pendidikan dilembaga pendidikan khususnya.

2) Minat

Minat adalah dorongan atau keinginan dalam diri seseorang. Seperti kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. dengan beberapa perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang, dari situlah diperoleh suatu keputusan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. ia tidak memperoleh keputusan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan dikuasi, karena minat dapat menambah motivasi belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapat diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-citanya serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang sedang dipelajarinya.

3) Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud. bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain, kecerdasan bakat merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar.¹³

¹³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Raja Frafindo Persada, 2002) hal. 17.

Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat dalam berbahasa dan bersastra misalnya, akan lebih cepat dapat menguasai bahan dan sastra dibandingkan dengan orang lain yang kurang tahu tidak berbakat di bidang itu. Bakat juga dapat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya cenderung lebih baik. Karena ia senang belajar dan pastilah ia lebih giat lagi dalam belajarnya. Pentingnya seorang Guru untuk mengetahui bakat siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.¹⁴

4) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri anak untuk melakukan sesuatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi. Ada dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar atau motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, misalnya angka, ijazah, tingkatan, hadiah, persaingan, pertentangan, sindiran, cemoohan dan hukuman. Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah karena tidak semua pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Dengan memiliki, kemampuan pada suatu mata pelajaran, baik itu pengetahuan,

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003) hal. 20.

keterampilan dan sikap yang mampu dikembangkan, siswa diharapkan dapat mengalih gunakan kemampuan-kemampuan tersebut dalam menghadapi masalahmasalah dalam berbagai bidang pelajaran. Kemampuan bernalar, kemampuan memilih strategi yang cocok dengan permasalahannya, maupun kemampuan menerima dan mengemukakan suatu informasi secara tetap dan cermat merupakan kemampuan umum yang dapat digunakan dalam berbagai bidang.

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berfikir dan memutuskan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan, dan menunjang dalam belajar.

Motif-motif di atas dapat juga ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan dan kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Dari penjelasan-penjelasan di atas jelaslah bahwa motifasi yang kuat sangatlah perlu dalam belajar. Dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihanlatihan dan kebiasaan-kebiasaan dan juga pengaruh lingkungan.

3. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

a. Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua utamanya adalah cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikan dan ada pula kekurangannya. Orang tua juga selalu memperhatikan anak selama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan manakala akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar. Dalam pergaulan di lingkungan keluarga hendaknya berubah menjadi situasi pendidikan, yaitu bila orang tua memperhatikan anak, misalnya anak ditegur dan diberi pujian. Pendek kata, motivasi, perhatian, dan kepedulian orang tua akan memberikan semangat untuk belajar bagi anak.

b. Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan

perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

c. Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi. Selain itu masih terdapat faktor penghambat prestasi belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam yaitu kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah, disiplin yang diterapkan di sekolah, masyarakat, lingkungan tetangga, dan aktivitas organisasi.¹⁵

C. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat

¹⁵ Tim Penyusun Buku Sekolah Pendidikan Guru, (Jawa Timur: Rineka Cipta 2009), hal. 8.

efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran.¹⁶

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti. Motivasi itu dikontrol dari dalam diri individu itu sendiri. Kesadaran dari individu yang membuat individu terdorong untuk belajar. Meskipun awalnya motivasi datang dari luar namun untuk meyakinkan sebuah motivasi, maka individu sendirilah yang akan bergerak untuk melakukannya.¹⁷

Ada beberapa hal yang bisa dijadikan sebagai indikator tingkah laku siswa yang memiliki motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Siswa mulai mengerjakan tugas-tugas tepat waktu, dan berusaha menyelesaikannya secara baik dan dikerjakan oleh diri sendiri atau dibahas secara kelompok.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta. 2002), hal. 5.

¹⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2013), hal. 3.

2. Mengerjakan tugas rumah (PR) yg di berikan guru. Memecahkan masalah tugas di kakak kelas maupun ke rumah guru atau situasi-situasi lain dalam rangka mendapatkan bahan masukan untuk menyelesaikan tugas.
3. Dengan segala senang hati memperbaiki tugas-tugasnya sampai benarbenar sempurna.
4. Siswa merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilannya dalam belajar.
5. Tetap belajar di kelas seperti membaca buku, diskusi, meskipun guru tidak ada di kelas.
6. Selalu sibuk melakukan apa saja yang dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dengan sarana yang ada di sekolah.
7. Mempunyai interaksi sosial yang harmonis dengan siswa lainnya.
8. Mempunyai interaksi yang harmonis dengan guru-guru.
9. Menghemat dan memelihara harta benda sendiri atau milik orang lain.
10. Berani mengemukakan pendapatnya di ruangan kelas

Selain strategi di atas, terdapat berbagai alternatif lain sebagai upaya dan usaha guru yang dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa seperti:

1. Melalui Pengembangan Bahan Pembelajaran

Upaya-upaya dan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengembangan bahan belajar sudah dilakukan dengan mengacu kepada teknik-teknik, konsep-konsep atau teori-teori pengembangan dan penulisan modul. Misalnya, menggunakan ilustrasi, gambar, dan grafis, menggunakan bahasa yang

seederhana sehingga memudahkan siswa memahaminya, penyajian materi dari yang sederhana ke kompleks, dari yang mudah ke sukar, dari yang jenis media yang disesuaikan karakteristik mata pelajaran ini, dimungkinkan guru atau siswa dalam proses pembelajaran dapat memilih jenis media yang sesuai karakteristik dan pola pembelajaran yang diinginkannya, dan memungkinkan pemanfaatannya secara kombinasi. Berarti kehadiran berbagai jenis media, memungkinkan proses pembelajaran sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa.

2. Memulai awal Pembelajaran yang Baik

Pertama mengecek kehadiran siswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memusatkan perhatian siswa pada situasi pembelajaran yang akan di mulai. Dengan demikian baik fisik dan mentalnya terjaga dan siap mengikuti pelajaran. Memusatkan perhatian berarti motivasi siswa sudah mulai muncul Kedua, Mengutarakan mata pelajaran, judul, dan nomor modul yang akan dibahas atau didiskusikan, dan diikuti dengan penjelasan singkata materi yang lalu serta kaitannya dengan modul yang didiskusikan. Perhatian siswa terhadap mata pelajaran bersangkutan sudah lebih dipusatkan. Melalui penjelasan hubungan materi yang lalu dengan materi yang dibahas sekarang, berarti guru merangsang siswa untuk memunculkan informasi berupa fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang telah ada dalam ingatan jangka panjangnya.

Informasi yang telah dipunyai itu dapat mempermudah mempelajari informasi yang baru. Membentuk kelompok Untuk menunjang beberapa upaya

tersebut di atas, pada setiap bagian pendahuluan modul, selalu menggunakan bahasa sapaan, kaitan isi modul dengan modul sebelumnya, tujuan, pokok-pokok materi, petunjuk cara mempelajari modul, dan petunjuk mengerjakan tes akhir modul sebagai balikan hasil belajar. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa waktu belajar mandiri. Berbagai alternatif diatas merupakan strategi yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dalam upayanya untuk meningkatkan motivasi diri mereka dalam berprestasi dibidang akademik. Dengan melakukan upaya tersebut siswa bisa mengetahui yang terbaik bagi mereka dalam memotivasi dirinya sendiri.

3. Meningkatkan Motivasi Belajar

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan Sardiman yaitu:

- a. Memberi angka Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

- b. Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. demikian jika hadiah diberikan untuk suatu yang dapat memotivasi siswa.
- c. Kompetisi Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.
- d. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.
- e. Memberi Ulangan Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.
- f. Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

- g. Pujian Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- h. Hukuman Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip pemberian hukuman tersebut.¹⁸

Strategi di bentuk oleh seorang guru harus benar-benar matang dan maksimal agar siswa dapat termotivasi apa yang di berikan oleh guru. ada beberapa hal yang sangat penting dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa Membangkitkan motivasi siswa

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001), hal. 219.

akan terdorong untuk mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

- b. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.
- c. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa uingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.
- d. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan

rasa puas dan senang Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar .

- e. Berikan penilaian Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama. R Y
- f. Berikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “ bagus” atau

“teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

- g. Ciptakan persaingan dan kerjasama yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar.

D. Karakteristik pelajaran PAI

Sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah baik yang umum maupun yang khusus, Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik yang membedakannya dengan pelajaran lainnya.

1. Pendidikan Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti. Pendidikan Agama Islam mengikuti aturan atau garis-garis yang sudah jelas dan pasti serta tidak dapat ditolak dan ditawar. Aturan itu adalah al-Quran dan al-Hadits.
2. Pendidikan Agama Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah dan gerakannya. Pendidikan Agama Islam seperti diibaratkan mata uang yang mempunyai dua sisi,

pertama sisi keagamaan yang menjadi pokok dalam substansi ajaran yang akan dipelajari. kedua sisi pengetahuan berisikan hal-hal yang mungkin umum dapat di indera dan diakali, berbentuk pengalaman factual maupun pengalaman pikir. Sisi pertama lebih menekankan pada kehidupan dunia sedangkan sisi kedua lebih cenderung menekankan pada kehidupan akhirat. karena memang Pendidikan Agama Islam mengacu kepada kehidupan dunia dan akhirat.

3. Pendidikan Agama Islam berisikan pembentukan akhlakul karimah
Pendidikan Agama Islam selalu menekankan pada pembentukan akhlakul karimah, hati nurani untuk selalu berbuat baik dan bersikap dalam kehidupan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, tidak menyalahi aturan dan berpegang teguh pada dasar Agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.
4. Pendidikan Agama Islam diyakini sebagai dakwah atau misi suci
Pada umumnya, manusia khususnya kaum muslimin berkeyakinan bahwa penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari dakwah, yang tentunya bernilai suatu kebaikan di sisi Allah.
5. Pendidikan Agama Islam bermotifkan ibadah. Sejalan dengan hal yang akan mendapatkan pahala dari Allah, dari segi mengajar, pekerjaan itu terpuji karena merupakan tugas yang mulia, disamping tugas itu sebagai amal jariah, yaitu amal yang terus berlangsung hingga yang bersangkutan

meninggal dunia, dengan ketentuan ilmu yang diajarkan itu diamankan oleh peserta didik ataupun ilmu itu diajarkan secara berantai kepada orang lain.¹⁹

PAI dalam dimensi keilmuan yang dibelajarkan mempunyai ruang lingkup pembahasan, yaitu meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Al Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan sejarah Kebudayaan Islam. Dalam proses pembelajarannya PAI menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Penekanan ini sebagai bentuk internalisasi nilai kepada peserta didik untuk dapat mempelajari, menghargai, menghormati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam yang sarat nilai yang substansi nilainya dikemas dalam aspek-aspek ruang lingkup materi pembelajaran.

a. Pengajaran Aqidah akhlak

Pengajaran aqidah berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Iman. Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar

¹⁹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Pustaka Pelajar:Yogyakarta, 2003). hal. 209.

dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.jadi dapat disimpulkan pelajaran keimanan dan berakhlak mulia.

b. Pengajaran fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

c. Pengajaran Al-Quran dan hadis

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.dan mempelajari hadis hadis nabi.

d. Pengajaran sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama.

²⁰ Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. (Solo : Tiga serangkai pustaka mandiri, 2003) hal. 99.

Adapun tujuan pendidikan Islam yaitu untuk: menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam sekolah dan di luar sekolah.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistematis dan teratur dengan tujuan untuk memperoleh sesuatu yang baru atau asli dalam usaha memecahkan suatu masalah yang setiap saat dapat timbul di masyarakat.¹ Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mampu mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

Dalam setiap penulisan karya ilmiah atau penelitian, selalu memerlukan data-data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode dan cara-cara tertentu sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, dalam hal ini penulis menggunakan metode penelitian bersifat penggabungan dua metode yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif (mixed methods). Menurut Emzir, pendekatan (Mixed Methods) merupakan salah satu pendekatan yang cenderung didasarkan pada paradigma pengetahuan pragmatik (seperti orientasi konsekuensi, orientasi masalah, dan pluralistik). Pendekatan ini menggunakan strategi penelitian yang melibatkan pengumpulan data baik secara simultan maupun secara sequensial untuk memahami masalah penelitian sebaik-baiknya. Pendekatan (Mixed Methods) disebut juga sebagai Penelitian gabungan. Berorientasi pada tindakan dengan menggunakan baik metode kuantitatif maupun

¹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), Hlm. 111.

metode kualitatif dalam proses pelaksanaan suatu penelitian yang sama. Penelitian gabungan merupakan suatu prosedur untuk pengumpulan data, analisis data, dengan penggunaan gabungan secara sekuensial metode kuantitatif dan kualitatif atau sebaliknya, dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap masalah utama. Tujuan penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian secara komprehensif yang tidak cukup mampu dijawab oleh peneliti apabila hanya menggunakan satu metode penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, yakni data yang berhubungan dengan **Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran, sifat- sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.² Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana yang menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan peristiwa atau kejadian di masa sekarang.³ Dalam hal ini penulis memberikan gambaran tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

²Mzir, *Metode Penelitian, cet III*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hal. 63.

³Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito), hal. 162.

B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini terdiri dari populasi dan sampel. Populasinya diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tapaktuan yang berjumlah 140 siswa. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi atau yang mewakili populasi.⁴ Menurut Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya apabila jumlah subjeknya lebih besar maka dapat diambil 10-15% dan 20-25% atau lebih. jadi sampel dalam penelitian ini adalah satu guru PAI, satu kepala sekolah dan 14 siswa kelas VIII. Jadi jumlah keseluruhan sampel pada penelitian ini adalah 16 orang.

C. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini terjadi pada saat observasi, wawancara dan pembagian angket. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan, penelitian ini yaitu menggabungkan dua metode penelitian yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif pendekatan kualitatif (Mixed Methods), maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Dalam

⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 215.

penelitian (Mixed Methods) , pengamat berperan serta dalam pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil- kecilnya.⁵

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih serta ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Sesuai dengan judul pada bab pendahuluan, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Tapaktuan. Sedangkan yang diteliti adalah strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah
2. Pedoman wawancara dengan 1 orang guru pendidikan Agama Islam
3. Angket dari keseluruhan sampel kelas VIII

F. Teknik Analisis Data

1. Observasi.

“Observasi merupakan peninjauan secara cermat”.⁶ Teknik ini melihat dan mengamati sendiri kemudian peneliti mencatat peristiwa atau kejadian

⁵ Lexy J, Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal. 87.

⁶ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 749.

sebagaimana yang terjadi sebenarnya.⁷ Penulis melakukan observasi langsung terhadap strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tapaktuan.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam skripsi ini menggunakan wawancara terstruktur. wawancara Terstruktur (tertutup) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis yang alternative. Peneliti menggunakan pedoman wawancara kepada:⁸

- a. Kepala sekolah untuk memperoleh data tentang strategi Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 tapaktuan.
- b. Satu orang guru Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh data tentang strategi Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

3. Angket

Angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup dimana pertanyaan tersedia dan tidak ada jawaban tambahan yang bertujuan untuk memperoleh data

⁷Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal. 174.

⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2008), hal. 194.

tentang strategi guru PAI dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII Setiap pertanyaan/ Pernyataan memuat tiga pilihan jawaban, (instrumen angket terlampir).⁹ Lembar angket disini untuk melihat respon siswa tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tapak Tuan.

$$\text{Rumus } p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P: Persentase jawaban

f: Frekuensi jawaban

n: Banyak responden

4. Dokumentasi.

Dokumentasi asal katanya dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁰

Dokumentasi yaitu teknik untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dari SMP Negeri 1 Tapak Tuan, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi.

⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 64.

¹⁰Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), hal. 11.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Gambaran Letak Geografis SMPN 1 Tapaktuan

Lokasi penelitian ini adalah SMPN 1 Tapaktuan. terletak di Jln. Cut Nyak Dhein No. 10 Kelurahan Pasar Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Sekolah ini dinegerikan pada tahun 1952. Adapun Kepala sekolah SMPN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan sekarang dijabat oleh Elfida, S.Pd. Mat.

Adapun letak geografis sekolah ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan SDN 7 Tapaktuan
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Masjid Terapung
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Dinas Pendidikan
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Taman Pohon Abadi

2. Visi dan Misi

- a. Visi, unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa serta berbudi leluhur.
- b. Misi
 - 1) Melaksanakan pembinaan dan melatih siswa dalam mengembangkan martabat kemandirian sebagai manusia yang memiliki IPTEK.
 - 2) Meningkatkan dan mengembangkan siswa sebagai manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- 3) Melakukan pembelajaran yang inovatif, aktif, kreatif, efektif dan efisien sesuai karakteristik mata pembelajaran.
- 4) Peningkatan nilai ujian sekolah (US) nilai ujian nasional (UN).
- 5) Meningkatkan kerja sama kekeluargaan dan kedisiplinan warga sekolah.
- 6) Melaksanakan pengembangan pengelolaan sekolah yang meliputi sumber daya manusia, pembelajaran, saran prasaran, penilaian, kesiswaan, kurikulum administrasi, pembiayaan sesuai manajemen berbasis sekolah.
- 7) Melaksanakan pembinaan dan pelatih bidang olimpiade Sains, olah raga dan seni.
- 8) Melaksanakan pembelajaran teknologi yang berwawasan informasi, komunikasi dan teknologi (ICT).

3. Tujuan sekolah

- a. Adanya dokumen/Administrasi perangkat pembelajaran pada semua tingkat
- b. Sistem penilaian yang berbasis kompetensi.
- c. Mengupayakan guru menggunakan media komputer dalam PBM ($\pm 25\%$).
- d. Mengupayakan jumlah lulusan dari (99,56% menjadi 100%) dan meningkatkan rata-rata nilai hasil UN (dari 7,88 menjadi 8,50).
- e. Mendapatkan juara olimpiade: Matematika, fisika, Biologi, dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

- f. Mendapat juara olahraga: Catur, bulu tangkis, karate, pencak silat, tenis meja
- g. Mendapat juara seni: Story telling, vokal grup, solo.
- h. Meningkatnya fasilitas ruang belajar peserta didik khusus yang melaksanakan belajar pagi dan sore.
- i. Terpenuhinya media pembelajaran.
- j. Terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan bertaraf nasional secara bertahap mulai tahun pelajaran 2012/2013.
- k. Meningkatnya layanan pendidikan dan tenaga kependidikan.
- l. Terwujudnya lingkungan bersih, nyaman, kondusif untuk belajar.
- m. Mampu menghasilkan standar dan proses bertaraf nasional.
- n. Tercapainya tertib administrasi sekolah tanah air.
- o. Tercukupinya dana untuk penyelenggaraan pendidikan.

4. Motto sekolah

Keteladanan lebih baik dari seribu nasehat.

5. Struktur Organisasi. - R A N I R Y

Keberhasilan dan kelancaran suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya perlu didukung oleh sistem manajemen yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sistem organisasi yang melibatkan semua bagian yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup suatu lembaga pendidikan. Penetapan dan pembagian tugas-tugas tertentu dalam suatu organisasi pendidikan seperti SMPN 1 Tapaktuan diharapkan agar terdapat kesatuan, dimana dengan

pembagian tugas akan memudahkan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab sekaligus dapat meningkatkan disiplin masing-masing guru dan pegawai sehingga tugasnya dapat dilimpahkan melalui bidangnya masing-masing. Struktur organisasi SMPN 1 Tapaktuan sebagaimana yang terlampir.

6. Keadaan guru dan siswa

a. Keadaan guru

Berbicara tentang kemampuan guru tidak terlepas masalah manusia dan pekerjaan yang bersifat mengkomunikasikan suatu hal yang menyangkut masalah pengetahuan kepada anak didik. Keberhasilan seorang siswa juga ditentukan oleh guru dalam berkomunikasi dengan siswa, baik di ruang belajar maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMPN 1 Tapaktuan dapat dikatakan bahwa Tenaga Pengajar (Guru) merupakan unsur yang penting dalam proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan tidak bisa dipisahkan, dimana Guru tidak bisa menjalankan tugasnya dan anak didik tidak mendapatkan kebutuhan pendidikan yang merupakan penerang bagi masa depannya.

Dalam proses belajar di SMPN 1 Tapaktuan memiliki 31 orang Guru sebagaimana yang tertera dalam tabel di bawah.

Tabel 4.1 Jumlah guru di SMPN 1 Tapaktuan

No	Nama Guru	Mapel	Status
1	Elfida, S.Pd. Mat	-	PNS
2	Lisahiyah S.Pd	GEOGRAFI	PNS
3	Mardiah, S.Pd	IPS	PNS
4	Rosni, S.Pd	B. INDONESIA	PNS

5	Drs. M. Jalil	AGAMA	PNS
6	Salmah, S.Pd	PKN	PNS
7	Baizillah, S.Pd	IPS	PNS
8	Ida Suraiya, S.Pd	BIOLOGI	PNS
9	Dra. Cut Sukmayenni	KESENIAN	PNS
10	Nurmaini, S.Pd.Fis	FISIKA	PNS
11	Yedirita Has, S.Pd	FISIKA	PNS
12	Sri Erawati, S.Pd	B.INDONESIA	PNS
13	Hartinisari Nasution, S.Pi	TIK	PNS
14	Nurhuda, S.Pd	B.INDONESIA	PNS
15	M. Siamuddin, S.Ag	PAI	PNS
16	Murlizar, S.Pd	BIOLOGI	PNS
17	Abdullahman, S.Pd.I	PAI	PNS
18	Yunidar, S.Pd	B.INDONESIA	PNS
19	Yuliani, SE	EKONOMI	PNS
20	Firdaus, S.Pd	PENJAS	PNS
21	Nurfajrina, S.Pd, I	B.INGGRIS	PNS
22	Lina Hidayah, S.Pd	B.INGGRIS	PNS
23	Neneng Cuttrisnawati, S.Pd	MATEMATIKA	PNS
24	Darlina Hasibuan, S.Pd.I	B. INGGRIS	PNS
25	Rina Sari S. S.Pd	IPA	PNS
26	Maisari Anita, S.Pd	IPA	PNS
27	Thaibatun, S.Pd.I	KESENIAN	Honor
28	Riza Hasnul, S.Pd.I	IPA	Honor
29	Sofia Ningsih, S.Pd	MATEMATIKA	Honor
30	Leni Marlina, S.Pd	KESENIAN	Honor
31	Rosi Hardianti S.Pd	KESENIAN	Honor

Sumber: dokumen TU SMP Negeri 1 Tapaktuan

b. Keadaan siswa

Keberhasilan aktivitas belajar mengajar tidak terlepas dari keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Kemampuan guru tanpa didukung oleh keaktifan siswa mengikuti pelajaran tidak akan ada artinya,

jelasanya keberadaan siswa turut menentukan keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Untuk lebih jelas mengetahui keadaan siswa SMPN 1 Tapaktuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah siswa SMPN 1 Tapaktuan

Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
	LK	PR	
VII	75	77	152
VIII	71	69	140
IX	69	50	119
TOTAL	215	196	411 Siswa

7. Keadaan sarana dan prasarana sekolah

Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena hal itu dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai. Maka kualitas pembelajaran dan pendidikan tidak dapat ditingkatkan.

SMPN 1 Tapaktuan dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar sudah memadai. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Sarana & Prasarana yang ada di SMPN 1 Tapaktuan Aceh Selatan

No	Sarana & Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	19	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruangan Laboratorium IPA	1	Baik
6	Ruangan Laboratorium Bahasa	1	Baik
7	laboratorium TI	1	Baik
8	Ruang perpustakaan	1	Baik
9	Ruang BK	1	Baik
10	laboratorium PAI	1	Baik

11	Musholla	1	Baik
12	Toilet	3	Baik
13	Lapangan basket	1	Baik
14	Laboratorium IPS	1	Baik
15	Parkiran	1	Baik

B. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Tapaktuan

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan bagi anak didik. Untuk menjadi seorang pendidik, guru harus memiliki standar kualitas, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan keinginan untuk melakukan sesuatu, dan bila dia tidak suka melakukan sesuatu tersebut maka akan berusaha merubah perasaan tidak suka itu.

Untuk mengetahui Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Tapaktuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Adakah Guru Pendidikan Agama Islam Menasehati Siswa Sebelum Memulai Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada	11	78,58
2	Kadang-kadang	3	21,42
3	Tidak	-	-
	Jumlah	14	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 11 responden atau 78,57% menyatakan ada, 3 responden atau 21,42% menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% menyatakan tidak. Jadi sebagian besar siswa menyatakan bahwa guru PAI ada memberi nasehat kepada siswa sebelum memulai

pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam M. Siamudin mengatakan bahwa:

Setiap memulai pembelajaran saya khususnya Guru PAI memulai dengan doa belajar dan diiringi dengan ayat-ayat pendek. Setelah itu saya lanjutkan dengan bercerita sekitaran \pm 10 tentang cerita islami untuk memotivasi siswa untuk semangat belajar. Setelah itu baru saya kaitkan dengan materi yang dipelajari. Semenjak wabah covid 19 ini jam pelajaran khususnya PAI menjadi berkurang di sinilah menjadi suatu kendala dalam kebingungan membagi materi pelajaran karena materi yang saya ajarkan tidak tuntas. Disebabkan waktunya tidak cukup.¹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Elfida yang mengatakan bahwa:

Di dalam sekolah ini memang saya selalu berusaha menyediakan waktu untuk mengadakan pertemuan dengan semua pendidik dan tenaga kependidikan yang ada. di dalam pertemuan ini saya berusaha untuk memberikan semangat dan motivasai kerja untuk selalu mempunyai peluang sebaik mungkin. Peluang tersebut dapat diapresiasi berbagai hal dengan sebaik mungkin.²

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan bahwa memang benar guru ada memberi nasehat kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.³

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa memberi nasehat kepada siswa sebelum memulai pembelajaran merupakan salah satu strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 4.5 Adakah Guru pendidikan Agama Islam membimbing siswa saat proses pembelajaran berlangsung

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada	14	100
2	Kadang-kadang	-	-

¹ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tapaktuan, 6 Oktober 2020

² Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tapaktuan, 5 Oktober 2020

³ Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Tapaktuan, 5 Oktober 2020

3	Tidak	-	-
	Jumlah	14	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden atau 100% menyatakan ada, 0 responden atau 0% menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% menyatakan tidak. Jadi pada umumnya siswa menyatakan bahwa guru PAI ada memberi membimbing siswa saat proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam M. Siamudin yang mengatakan bahwa:

Guru harus membuat siswa itu suka dengan pelajarannya, memberi bimbingan, dan kemudian membuat proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Saya juga menjelaskan pada siswa tentang pentingnya ilmu pendidikan agama Islam. Di sinilah kita bisa menumbuhkan motivasi belajar terhadap mata Pelajaran PAI itu.⁴

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa “pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan selalu saya lakukan setiap tahun. Guru dan tenaga kependidikan diharuskan memberi pembinaan yang baik kepada siswa agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran”.⁵

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan bahwa memang benar guru ada memberi bimbingan kepada siswa.⁶ Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa memberi bimbingan kepada siswa merupakan salah satu strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tapaktuan, 6 Oktober 2020

⁵ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tapaktuan, 5 Oktober 2020

⁶ Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Tapaktuan, 5 Oktober 2020

Tabel 4.6 Adakah materi guru pendidikan Agama Islam menyenangkan saat pembelajaran berlangsung

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada	14	100
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak	-	-
	Jumlah	14	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden atau 100% menyatakan ada, 0 responden atau 0% menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% menyatakan tidak. Jadi pada umumnya siswa menyatakan bahwa materi pembelajaran PAI sangat menyenangkan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam M. Siamudin yang mengatakan bahwa:

Minat siswa terhadap pelajaran merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh guru, karena dengan adanya minat atau rasa senang terhadap mata pelajaran PAI maka akan memberi dampak besar terhadap hasil belajar siswa. Jadi guru di sini harus bisa membuat siswa tersebut senang atau tertarik dengan pelajaran yang diajarkannya.⁷

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Elfida yang mengatakan bahwa:

Selalu kami upayakan ada komunikasi dan koordinasi, baik dengan Bapak/Ibu tenaga kependidikan dan siswa, Misalnya saja dalam lingkup sekolah, untuk memberikan perhatian lebih kepada peserta didik agar siswa dan guru dapat tumbuh rasa senang dan rasa menghargai diantara guru dan siswa, sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang baik dan menyenangkan.⁸

⁷ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tapaktuan, 6 Oktober 2020

⁸ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tapaktuan, 5 Oktober 2020

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan bahwa memang benar bahwa siswa senang ketika mengikuti pembelajaran PAI.⁹ Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya rasa senang siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Tabel 4.7 Adakah guru pendidikan Agama Islam memberi pujian kepada siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada	14	100
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak	-	-
	Jumlah	14	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden atau 100% menyatakan ada, 0 responden atau 0% menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% menyatakan tidak. Jadi pada umumnya siswa menyatakan bahwa guru PAI ada memberikan pujian kepada siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam M.Siamudin yang mengatakan bahwa:

Guru diharuskan memberi pujian kepada siswa agar siswa merasa senang dan percaya diri. Biasanya, pujian diberikan guru kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan juga memberi pujian bagi siswa yang mendapat nilai yang bagus atau sempurna agar siswa dapat termotivasi dan semangat dalam belajar.¹⁰

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Elfida yang mengatakan bahwa:

Ada. bahwa salah satu bagian sangat penting dalam pembelajaran baik pada saat belajar maupun di luar pembelajaran. Bahwa memberikan pujian kepada

⁹ Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Tapaktuan, 5 Oktober 2020

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Tapaktuan, 6

siswa dapat menumbuhkan percaya diri pada siswa tersebut. Hal ini selalu kami lakukan untuk memberi dorongan kepada siswa agar termotivasi untuk belajar lebih giat.¹¹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan bahwa memang benar guru memberi pujian kepada siswa yang aktif dan siswa yang berprestasi.¹²

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa Pujian adalah hal positif yang memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri siswa tersebut.

C. hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Tapaktuan

Setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan, baik dalam skala besar atau kecil pasti ada kendala dan tantangan yang dihadapi. Begitu pula dalam hal usaha guru dalam memotivasi belajar siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tapaktuan, juga ada kendala yang dihadapi. Hal demikian akan terganggu kelancaran dalam motivasi belajar siswa, sehingga proses belajar mengajar kurang optimal. Kendala tersebut ada yang terdapat pada diri siswa itu sendiri dan ada juga dari lingkungan sekitarnya.

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tapaktuan, 5 Oktober 2020

¹² Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Tapaktuan, 5 Oktober 2020

Untuk mengetahui Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama di SMP Negeri 1 Tapak Tuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Adakah hambatan siswa dalam materi pelajaran pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada	9	64,28
2	Kadang-kadang	5	35,72
3	Tidak	-	-
	Jumlah	14	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 9 responden atau 64,28% menyatakan ada, 5 responden atau 35,71% menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% menyatakan tidak. Jadi pada umumnya siswa menyatakan bahwa ada hambatan dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam M. Siamudin yang mengatakan bahwa:

Tentu saja ada hambatan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar dalam ranah pendidikan. Namun, guru di sini berusaha dalam menangani segala hambatan yang menjadi penyebab kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Salah satu yang guru hadapi adalah yaitu masih adanya sebagian dari siswa yang tidak mengindahkan arahan dari guru, masih kurangnya minat dari siswa untuk belajar, lingkungan pergaulan siswa, dan juga faktor keluarga dan masyarakat yang terdapat pada ranah pendidikan.¹³

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Elfida yang mengatakan bahwa:

Beliau mengatakan bahwa salah satu hambatan yang dihadapi siswa dalam belajar yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya belajar untuk meningkatkan kualitas hidup, pergaulan remaja, keluarga, dan masyarakat.

¹³ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Tapaktuan, 6 Oktober 2020

Namun dalam hal ini, sekolah akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan atau kebijakan sekolah yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa agar dapat lebih baik.¹⁴

Hal ini sesuai dengan hasil observasi di lapangan bahwa memang ada kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun dalam hal ini sekolah dan guru telah melakukan yang terbaik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kebijakan-kebijakan sekolah serta dorongan dari guru selaku pendidik di sekolah tersebut.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar adalah faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

a. Faktor yang berasal dari keluarga

Faktor yang berasal dari keluarga adalah cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikan dan ada pula kekurangannya. Orang tua juga selalu memperhatikan anak selama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan manakala akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar. Dalam pergaulan di lingkungan keluarga hendaknya berubah menjadi situasi pendidikan, yaitu bila orang tua memperhatikan anak, misalnya anak ditegur dan diberi pujian.

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tapaktuan, 5 Oktober 2020

¹⁵ Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Tapaktuan, 5 Oktober 2020

Pendek kata, motivasi, perhatian, dan kepedulian orang tua akan memberikan semangat untuk belajar bagi anak

b. Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar

c. Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi. Selain itu masih terdapat faktor penghambat prestasi belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam yaitu kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah, disiplin yang diterapkan di sekolah, masyarakat, lingkungan tetangga, dan aktivitas organisasi.

Tabel 4.9 Adakah nilai pendidikan Agama Islam siswa selalu bagus

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada	3	21,42

3	Kadang-kadang	11	78,58
4	Tidak	-	-
	Jumlah	14	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 3 responden atau 21,42% menyatakan ada, 11 responden atau 78,57% menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% menyatakan tidak. Jadi sebagian besar siswa kadang-kadang mendapatkan nilai bagus. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak yang mengatakan bahwa “ada yang bagus ada juga yang tidak memuaskan. Makanya setiap setelah keluar nilai ulangan saya khususnya selaku guru PAI melakukan remedial kepada siswa yang nilainya kurang bagus, agar siswa tersebut bisa merubah nilai”.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa dari sebagian siswa kelas VIII memiliki masalah pada nilai. Dari hal ini dapat dilihat bahwa siswa memiliki hambatan-hambatan yang menyebabkan nilai siswa cenderung kurang baik.

Tabel 4.10 Adakah wali/orang tua siswa menasehati sebelum berangkat ke sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada	3	21,42
3	Kadang-kadang	11	78,58
4	Tidak	-	-
	Jumlah	14	99,99

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 3 responden atau 21,42% menyatakan ada, 11 responden atau 78,57% menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% menyatakan tidak. Jadi sebagian besar siswa kadang-kadang orang tua menasehati siswa sebelum berangkat ke sekolah.

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tapaktuan, 6 Oktober 2020

Darai tabel diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam menasehati siswa sebelum berangkat sekolah memang sangat perlu dilakukan orang tua untuk menunjang motivasi belajar siswa.

Tabel 4.11 Apakah Kamu Memiliki Motivasi Untuk Belajar PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada	12	85,72
3	Kadang-kadang	2	14,28
4	Tidak	-	-
	Jumlah	14	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 12 responden atau 85,71% menyatakan ada, 2 responden atau 14,28% menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% menyatakan tidak. Jadi pada umumnya siswa menyatakan bahwa ada motivasi dalam belajar terutama belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam M.Siamudin yang mengatakan bahwa:

Kalau untuk masalah motivasi kami rasa dari guru untuk sebagian besar siswa memang sudah memiliki motivasi untuk belajar dan itupun sebenarnya yang kami harapkan dari pihak guru. Namun ada sebagian kecil dari siswa terutama bagi siswa laki-laki yang memiliki sifat acuh tak acuh dalam belajar. Hal ini merupakan hal umum dalam dunia pendidikan. Namun kami dari guru dan sekolah telah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa.¹⁷

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Elfida yang mengatakan bahwa:

Ya memang betul motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki setiap siswa. Sejauh ini siswa memiliki motivasi yang cukup baik dan bisa dikatakan tinggi. Namun ada juga sebagian dari siswa yang motivasi belajarnya cenderung rendah. Namun sekolah dan guru sudah

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Tapaktuan, 6 Oktober 2020

membimbing serta memperbaiki setiap metode pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa dalam belajar.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh siswa agar siswa dapat lebih mudah dalam memahami setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru dan juga dapat memudahkan guru dalam memberi materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada setiap pertemuan pembelajaran.

Tabel 4.12 Adakah Kamu Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada	13	92,86
3	Kadang-kadang	1	7,14
4	Tidak	-	-
	Jumlah	14	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 13 responden atau 92,85% menyatakan ada, 1 responden atau 7,14% menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% menyatakan tidak. Jadi pada umumnya siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam M.Siamudin yang mengatakan bahwa:

Tugas merupakan cara untuk melatih siswa dan jagan untuk melihat tingkat pemahaman siswa dalam setiap pembelajaran. Sejah ini siswa selalu mengerjakan tugas yang kami berikan hampir disetiap pertemuan namun ada sebagian kecil dari siswa yang terkadang tidak mengerjakan tugas. Namun guru tetap memberikan waktu luang kepada siswa yang belum mengerjakan tugas untuk segera mengerjakan tugas tersebut. Biasanya waktu itu guru sediakan pada saat jam istirahat agar tidak ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang telah guru berikan.¹⁹

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tapaktuan, 5 Oktober 2020

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Tapaktuan, 6 Oktober 2020

Dapat disimpulkan bahwa tugas merupakan salah satu pokok utama dalam setiap pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa itu paham tentang pelajaran yang diberikan oleh sitiap guru. Dan juga dapat menambah motivasi belajar siswa tersebut.

Tabel 4.13 Adakah Wali Siswa Membimbingmu Dalam Mengerjakan Tugas Rumah Yang Diberikan Oleh Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada	9	64,28
3	Kadang-kadang	4	28,58
4	Tidak	1	7,14
	Jumlah	14	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 9 responden atau 64,28% menyatakan ada, 4 responden atau 28,57% menyatakan kadang-kadang, dan 1 responden atau 7,14% menyatakan tidak. Jadi sebagian besar . Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam M.Siamudin yang mengatakan bahwa:

Ya. Tentu saja ada, karena setiap pembelajaran pasti ada PR. disitulah tugas wali siswa tersebut untuk memotivasi belajar siswa. Karena tidak 24 jam guru selalu mengontrol siswanya. Makanya setelah jam sekolah berlangsung disitulah wali siswa pula secara bergantian mengontrol dan memotivasi belajar siswa. Disitulah kerjasama antara guru dan wali siswa tersebut.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa wali siswa memiliki peran penting dalam membantu siswa mengerjakan atau sekedar mengarahkan siswa dalam belajar dan jugak memberikan motivasi kepada siswa untuk selau belajar agar siswa lebih mudah untuk mencapai prestasi dalam dunia pendidikan. Serta dapat menjadi

²⁰ Hasil Wawancara Dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Tapaktuan, 6 Oktober 2020

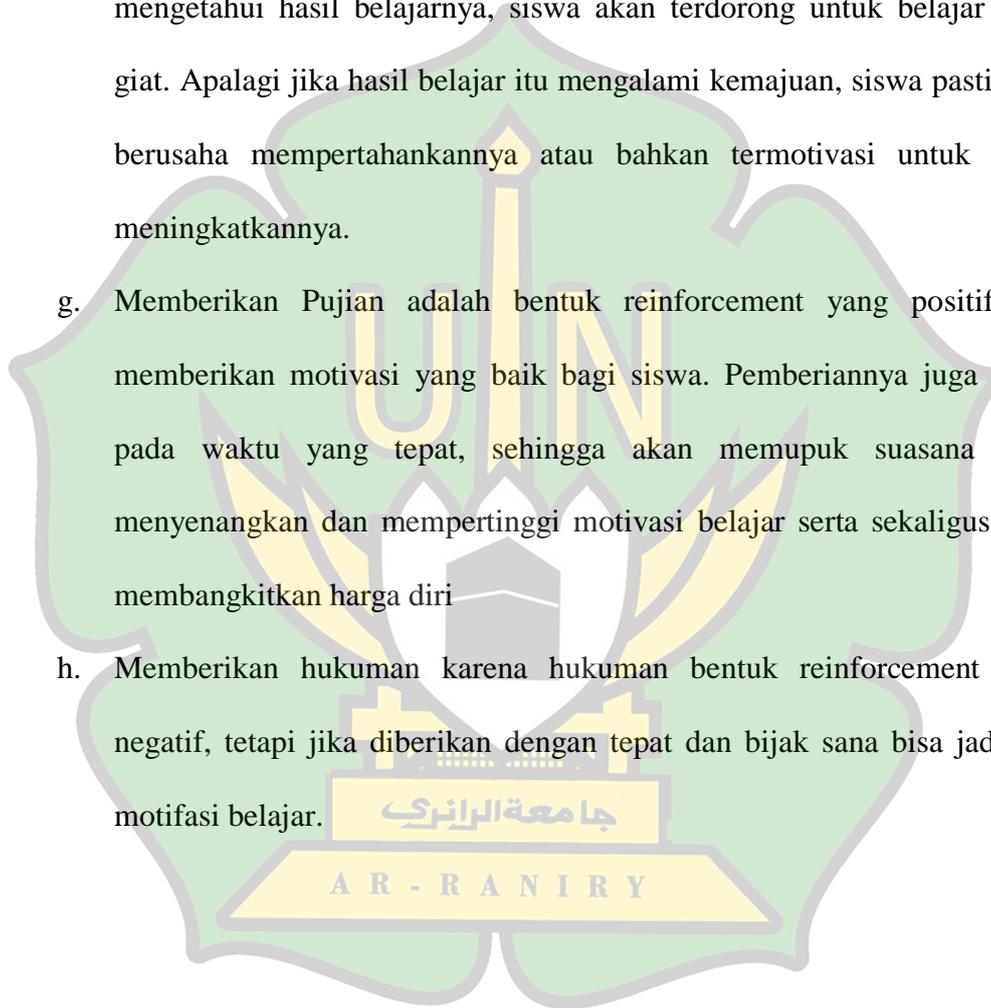
kebanggaan keluarga dan juga dapat bermanfaat baik kepada orang lain terutama kepada Negara Indonesia.

D. Analisis hasil penelitian

Usaha yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMP N 1 Tapaktuan, baik yang dilakukan langsung terhadap siswa maupun berupa hal-hal yang dapat memotivasi siswa dalam proses belajar. Bentuk-bentuk motivasi belajar yang dilakukan guru untuk siswa seperti:

- a. Memberi angka Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.
- b. Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. demikian jika hadiah diberikan untuk suatu yang dapat memotivasi siswa
- c. Kompetisi Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.
- d. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras . Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

- e. Memberi Ulangan Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.
- f. Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.
- g. Memberikan Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri
- h. Memberikan hukuman karena hukuman bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan dengan tepat dan bijak sana bisa jadi alat motifasi belajar.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tapaktuan Aceh Selatan seperti menasehati siswa sebelum memulai pembelajaran, membimbing siswa saat proses pembelajaran berlangsung, memberi suasana belajar yang menyenangkan saat pembelajaran berlangsung, dan guru juga memberi pujian kepada siswa. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Tapaktuan Aceh Selatan telah melaksanakan strategi-strategi tersebut dan berjalan dengan sangat baik sesuai dengan harapan dari sekolah dan juga guru Pendidikan Agama Islam.
2. Hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Tapaktuan Aceh Selatan adalah masih adanya sebagian dari siswa yang tidak mengindahkan arahan dari guru, masih kurangnya minat dari siswa untuk belajar, lingkungan pergaulan siswa, kurangnya motivasi siswa untuk belajar, dan masih adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini merupakan hal yang sangat dirasakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini sekolah terutama guru

Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Tapaktuan Aceh Selatan akan terus berusaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar semakin lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, dalam upaya guru meningkatkan minat baca siswa perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru agar dapat memberi motivasi dan dorongan, serta terus berupaya dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa agar dapat lebih mudah dalam mencapai prestasi dari hasil belajarnya.
2. Diharapkan kepada guru PAI untuk berkerja sama dengan dewan guru serta orang tua siswa dalam menjalankan proses meningkatkan motivasi belajar siswa agar kedepannya jauh lebih baik lagi.
3. Diharapkan kepada siswa untuk terus meningkatkan motivasi belajar demi menggapai cita-cita.
4. Disarankan kepada pihak lain untuk melaksanakan penelitian yang sama sebagai perbandingan dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya 2013.
- Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Balai Pustaka, 1987 Zakiyah Daradjad, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Callahan and Clark, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1990.
- Depdiknas, *Kurikulum Sastra Indonesia Respons dan Analisis*, Jakarta: Depdikbud, 2003.
- Dimiyati dan Mudjino, *Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Solo: Tiga serangkai pustaka mandiri, 2003.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Kemp, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Dipdiknas, 2008.
- Lexy J, Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2003.

Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, cet III*, Jakarta: Rajawali, 1988.

Nazarudin, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001.

Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Samsuri, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2003.

Shambuan, Republika, *Menjadi Guru Efektif*, Hikayat Publishing, Jogjakarta, 2001.

Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Motivasi Kelompok*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito.

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

_____, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

_____, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif* Bandung: Rosda Karya, 2008.

Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka cipta, 2006.

_____, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Sumadi Suryabrata, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Raja Frafindo Persada, 2002.

Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi Sampai Implementasi*, Grafindo Persada, Jakarta, 2002.

Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka cipta. 2002.

Tim Penyusun Buku Sekolah Pendidikan Guru, Jawa Timur: Rineka Cipta 2009.

Tim Penyusun Undang-Undang Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 1991.

Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013.

Undang undang republik Indonesia no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

W.J.S. Poewadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*, Jakarta: 2008.

_____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta: kencana, 2006.

_____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Zamroni, *Manajemen Pendidikan: Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah*,
Yogyakarta: Ombak, 2013.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14959{ MERGEFIELD SK_SKRIPSI }/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2000 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

: Menunjuk Saudara:

Dr. Chairan M. Nur, M.Ag

Muhajir, S.Ag.,M.Ag

sebagai pembimbing pertama

sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : M. Fazar Iswandi

NIM : 150201171

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam c
SMP N I Tapaktuan

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada tanggal : 4 November 2019

An. Rektor

Dekan



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Revisi tanggal 18 November 2021



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10931/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
SMP Negeri 1 Tapaktuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **M.FAZAR ISWANDI / 150201171**
Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : desa kaju kec.baitusalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islm di SMP Negeri 1 Tapaktuan***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 Oktober 2020
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 02 Oktober
2021*

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 TAPAKTUAN



Jalan Cut Nyak Dhien No. 10 Telp. (0656) 2310129 Tapaktuan 23711
E-mail : smp1tapaktuan@gmail.com

Nomor : 421.10 /089 / 2020

Tapaktuan, 08 Oktober 2020

Lampiran : -

Hal :

Izin Penelitian Mahasiswa

Kepada

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan UIN AR-RANIRY Banda Aceh

di -

Tempat.

Assalamu`alaikum Warahmatullahiwabarakatuh.

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama/Nim : **M. FAZAR ISWANDI / 150201171**
Semester/Prodi : **XI / Pendidikan Agama Islam**
Alamat : **Desa. Kaju Kec. Baitusalam**

Berar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN (Universitas Islam Negeri) AR-RANIRY tersebut telah melakukan penelitian ilmiah Mahasiswa di SMP Negeri 1 Tapaktuan untuk melengkapi data skripsi dengan judul "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tapaktuan*"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Terimakasih.

Kepala SMP Negeri 1 Tapaktuan

EL FIDA, S.Pd. Mat
19650815 198601 2 001



Gambar 4.1 : Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Tapaktuan



Gambar 4.2 : Wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 4.3 : Pembagian angket kepada siswa SMPN 1 Tapaktuan



Gambar 4.1 : Gedung sekolah SMPN 1 Tapaktuan

Wawancara kepala sekolah

Lampiran IV

1. adakah sarana dan prasaran di SMP Negeri 1 Tapaktuan yang motivasi belajar siswa?
2. bolehkah bapak/ibu jelaskan tentang pengelolaan keuangan sekolah yang memotivasi siswa semangat untuk belajar?
3. bolehkah bapak/ibu menjelaskan bagaimana pembinaan yang dilakukan kepada pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam bekerja?
4. Bagaimanakah cara Bapak/ibu dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja kepada pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah yang bapak pimpin ?
5. bagaimana upaya untuk mewujudkan komunikasi yang baik dan kekompakan antara pendidik maupun tenaga kependidikan sebagai tim kerja?
6. untuk perwujudan lingkungan yang aman dan tertib apakah ada peraturan atau tata tertib yang bersifat mengikat? Lalu bagaimana pelaksanaannya untuk mewujudkan keamanan dan ketertiban lingkungan sekolah?
7. bagaimana hasil kerjasama antara sekolah dengan wali siswa dalam meningkatkan motivasi belajar berjalan dengan baik?
8. apakah yang bapak/ibu lakukan untuk SMP Negeri1 Tapaktuan mendapatkan apresiasi yang baik dari semua pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah ?

9. bolehkah bapak/ibu menjelaskan pelanggaran-pelanggaran apa saja yang pernah dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar pada siswa dan bagaimana cara mengatasinya?
10. bolehkah bapak/ibu menjelaskan bagaiman mengatasi siswa yang melanggar peraturan atau tidak disiplin terhadap peraturan peraturan sekolah dan mengganggu proses belajar mengajar pada siswa dan bagaimana cara mengatasinya?



Haasil wawancara kepala sekolah

1. adakah sarana dan prasaran di SMP Negeri 1 Tapaktuan yang motivasi belajar siswa?

Jawaban kepala sekolah:

sarana dan prasarana yang ada di SMP N 1 Tapaktuan sudah memadai karena sarana dan prasarana sangat berpengaruh bagi proses belajar mengajar. Kalau gedung kita sudah memenuhi 16 kelas reguler dan 3 kelas unggulan, kami juga menyediakan leb aktivitas pembelajaran kan tidak selalu di ruang kelas teori, adakalanya butuh praktikum. Oleh sebab itu, kami juga menyediakan fasilitas laboratorium, dari IPA, Bahasa, PAI, IPS, TI, dan perpustakaan. untuk alat-alat di laboratorium pun sudah lengkap dan juga sudah memadai, sesuai dengan standar. kami juga mempunyai lapangan basket untuk kegiatan olahraga. Maka sebab itu SMP N 1 Tapaktuan menjadi SMP favorit di Aceh selatan.

2. bolehkah bapak/ibu jelaskan tentang pengelolaan keuangan sekolah yang memotivasi siswa semangat untuk belajar?

Jawaban kepala sekolah:

Kalau pengelolaan biaya itu kan sebetulnya menjadi tanggung jawab komite sekolah jadi kita musyawarahkan, kita rapatkan terlebih dahulu ada tiga sumber dana yang kami peroleh yaitu dana BOS, Pemda, dan orang tua. namun itu tidak semuanya, karena disini ada anak yang kurang mampu tidak dipungut biaya jadi bebas dari sumbangan. dan siswa yg berprestasi akan kami fasilitasi sepenuhnya. Kareana itu menjadi sangat penting bagi pencapaian visi, misi, dan tujuan pendidikan di sekolah

terwujud SMP N 1 Tapaktuan agar semua siswanya menjadi semangat belajar dan berprestasi.

3. bolehkah bapak/ibu menjelaskan bagaimana pembinaan yang dilakukan kepada pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam bekerja?

Jawaban kepala sekolah:

Pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan selalu saya lakukan setiap tahun. Guru dan tenaga kependidikan hadir dalam rapat tahunan. Dari rapat tersebut sosialisasi program maupun pengkoordinasiannya akan lebih efektif. Selain itu dari rapat yang diadakan akan terjadi pertimbangan keputusan maupun adanya masukan-masukan yang berharga.

4. Bagaimanakah cara Bapak/ibu dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja kepada pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah yang bapak pimpin ?

Jawaban kepala sekolah:

Di dalam sekolah ini saya selaku kepala sekolah selalu berusaha menyediakan waktu untuk mengadakan pertemuan dengan semua pendidik dan tenaga kependidikan yang ada. di dalam pertemuan ini saya berusaha untuk memberikan semangat dan motivasai kerja untuk selalu mempunyai peluang sebaik mungkin. Peluang tersebut dapat diapresiasi berbagai hal dengan sebaik mungkin.

5. bagaimana upaya untuk mewujudkan komunikasi yang baik dan kekompakan antara pendidik maupun tenaga kependidikan sebagai tim kerja?

Jawaban kepala sekolah:

Selalu kami upayakan ada komunikasi dan koordinasi, baik dengan Bapak/Ibu pendidik, tenaga kependidikan, Misalnya saja dalam lingkup sekolah, untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik tidak bisa dilakukan semuanya sendiri oleh pendidid (Guru) pasti membutuhkan bantuan tenaga kependidikan juga. Dalam pemrosesan laporan hasil belajar siswa itu juga ada kerja sama antara pendidik dan tenaga kependidikan.

6. untuk perwujudan lingkungan yang aman dan tertib apakah ada peraturan atau tata tertib yang bersifat mengikat? Lalu bagaimana pelaksanaannya untuk mewujudkan keamanan dan ketertiban lingkungan sekolah?

Jawaban kepala sekolah:

Kami bersama-sama berkomitmen untuk mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah. Mulai dari diri sendiri dibangun kesadaran itu sendiri. Saya sebagai kepala sekolah di sini juga punya tanggung jawab memberikan keteladanan bagi seluruh warga sekolah. Kalau saya sendiri tidak memberi contoh yang baik, bagaimana dengan yang saya pimpin. Oleh sebab itu, kami baik Bapak/Ibu pendidik maupun tenaga kependidikan diupayakan mampu membimbing siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah, minimal dimulai dari diri sendiri.

7. bagaimana hasil kerjasama antara sekolah dengan wali siswa dalam meningkatkan motivasi belajar berjalan dengan baik?

Jawaban kepala sekolah:

berjalan dengan baik, dalam setiap awal semester kami melakukan rapat dengan wali siswa. Tentunya untuk melakukan Tujuan kerjasama sekolah dan

orang tua siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan baik secara formal informal dan non formal. Sekolah sendiri tidak mampu mencapai tujuan tersebut tanpa adanya peran orang tua. Peran orang tua sangat penting, bagi anak tidak bisa hanya dididik di sekolah saja namun harus ada bimbingan dari orang tua serta masyarakat. selain itu, kepala sekolah beserta anggota guru meminta kepada orang tua siswa untuk meluangkan waktu senggangnya ketika di luar lingkungan sekolah untuk mendampingi anak-anaknya belajar ketika di rumah. Orang tua berhak membimbing, mengajarkan, *quality time*, memberikan motivasi penuh atas anak-anaknya ketika di luar sekolah.

8. apakah yang bapak/ibu lakukan untuk SMP Negeri1 Tapaktuan mendapatkan apresiasi yang baik dari semua pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah ?

Jawaban kepala sekolah:

Alhamdulillah, kalo yang saya lihat bisa menerima dan merespan dengan baik,hal ini saya rasakan dari apa yang dikerjakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan saya melihat semakin baik saja.

9. bolehkah bapak/ibu menjelaskan pelanggaran-pelanggaran apa saja yang pernah dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar pada siswa dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban kepala sekolah:

Tidak dipungkiri, yang namanya manusia tidak ada yang sempurna, di lembaga manapun pasti ada, disini pun saya tidak bisa mengelak, ya ada. tapi hanya beberapa saja, seperti halnya kedatangan dalam sekolah, y. kadang ada yang tidak tepat waktu, mungkin dirumah ada keperluan yang tidak bisa di

tinggalkan, berkaitan dengan cara mengatasinya saya ingatkan atau dikasih teguran dengan bahasa yang halus. yang penting tidak menyinggung, maklum sama-sama tua jadi berusaha untuk saling menghormati.

10. bolehkah bapak/ibu menjelaskan bagaimana mengatasi siswa yang melanggar peraturan atau tidak disiplin terhadap peraturan peraturan sekolah dan mengganggu proses belajar mengajar pada siswa dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban kepala sekolah:

Kalau ada siswa yang melanggar ya melalui prosedur, dipanggil ke ruang BK, ditanya alasannya apa, lalu diberikan nasihat dan meminta anak berjanji dengan sungguh-sungguh untuk tidak mengulanginya lagi. Dan itu masuk dalam catatan guru BK. Salah satu upaya agar menimbulkan efek jera ya memasukkan itu sebagai bahan pertimbangan penilaian hasil belajar. Meskipun pandai seperti apa kalau sering melanggar peraturan tetap harus diberikan pembinaan. Kan tujuan sekolah tidak hanya membuat anak pintar, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik. Dan apabila sudah keterlaluhan dan sering mengulanginya tentunya kami memanggil wali siswa tersebut.

Wawancara guru pendidikan Agama Islam

Lampiran V

1. Apakah peserta didik minat mengikuti pelajaran pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru?
2. Adakah bapak/ibu berikan nasehat kepada siswa di kelas sebelum memulai pembelajaran untuk memotivasi belajar siswa?
3. apakah siswa aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
4. bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan motivasi siswa terhadap pelajaran PAI?
5. Metode apa saja yang Bapak/ Ibu gunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
6. Apakah ada kerjasama antara Guru pendidikan Agama Islam dengan wali siswa untuk memotivasi belajar?
7. Adakah faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajar?
8. Apa kendala yang Bapak/Ibuk rasakan saat proses pembelajaran?
9. Bagaimana cara Bapak/Ibuk dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran berlangsung?
10. Saat ulangan berlangsung apakah nilai siswa bagus?

Hasil wawancara guru pendidikan Agama Islam

Lampiran V

1. Apakah peserta didik minat mengikuti pelajaran pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru?

Jawaban Guru PAI:

Minat siswa terhadap pelajaran merupakan hal yang sangat penting harus diperhatikan oleh guru. Itu tergantung kita sebagai Guru Karena ketika guru tidak dapat membuat siswa menyukai pelajaran yang mereka ikuti, maka minat siswa pun juga rendah, sehingga siswa merasa bosan dan malas mengikuti pelajaran tersebut. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat motivasi belajar siswa.

2. Adakah bapak/ibu berikan nasehat kepada siswa di kelas sebelum memulai pembelajaran untuk memotivasi belajar siswa?

Jawaban Guru PAI:

Setiap memulai pembelajaran saya khususnya Guru PAI memulai dengan doa belajar dan di iringi dengan ayat-ayat pendek. Setelah itu saya lanjutkan dengan bercerita sekitaran \pm 10 tentang cerita islami untuk memotivasi siswa untuk semangat belajar. Setelah itu baru saya kaitkan dengan materi yang di pelajari. Semenjak wabah kovid 19 ini jam pelajaran khususnya PAI menjadi berkurang disinilah menjadi suatu kendala dalam kebingungan membagi materi pelajaran karena materi yang saya ajarkan tidak tuntas. Disebabkan waktunya tidak cukup.

3. apakah siswa aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?

Jawaban Guru PAI:

Masalah keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI sudah bisa dibilang cukup aktif, namun ada beberapa siswa yang kurang aktif. Anak-anak perempuan lebih aktif, jika dibandingkan dengan yang laki-laki. terkadang siswa yang mengerti tentang materi yang saya ajarkan itu aktif dan saat tidak mengerti dengan materinya berubah menjadi kurang aktif kadang juga kurang memperhatikan

4. bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan motivasi siswa terhadap pelajaran PAI?

Jawaban Guru PAI:

pasti saya harus membuat siswa itu suka dengan cara mengajar saya, kemudian membuat proses pembelajaran menyenangkan dan bisa disukai anak-anak. Saya juga menjelaskan pada anak-anak tentang pentingnya ilmu pendidikan agama Islam. Disinilah kita bisa menumbuhkan motivasi belajar terhadap matapelajaran PAI itu.

5. Metode apa saja yang Bapak/ Ibu gunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

Jawaban Guru PAI:

Metode yang saya lakukan ialah metode pendekatan terhadap siswa. dalam kelas guru harus dapat menyampaikan materi dengan baik, meliputi metode guru, penyampaian lisan, penggunaan alat peraga atau media pembelajaran,

hubungan interaksi dan komunikasi dengan siswa didalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah guru harus membiasakan berbaur dengan anak-anak dan mengedepankan asas, kebersamaan, senyum, dan sapa. Dari sinilah siswa tersebut menjadi nyaman, dan proses pembelajaran pun semakin mudah diterapkan.

6. Apakah ada kerjasama antara Guru pendidikan Agama Islam dengan wali siswa untuk memotivasi belajar?

Jawaban Guru PAI:

Setiap pembelajaran pasti ada PR. disitulah tugas wali siswa tersebut untuk memotivasi belajar siswa. Karena tidak 24 jam guru selalu mengontrol siswanya. Makanya setelah jam sekolah berlangsung disitulah wali siswa pula secara bergantian mengontrol dan memotivasi belajar siswa. Disitulah kerjasama antara guru dan wali siswa tersebut.

7. Adakah faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran?

Jawaban Guru PAI:

tentu saja ada. Seperti faktor pergaulan teman sebaya siswa tersebut, karena Ketika siswa mempunyai Teman sebaya dalam tingkat motivasi yang dimiliki siswa sangat berpengaruh, karena ketika siswa yang satu mulai jenuh belajar, maka siswa yang lainnya itu mulai ikut-ikutan juga sehingga mengajak teman yang lainnya untuk bermain-main. Motivasi belajar mereka menjadi turun, akhirnya belajarnya menjadi malas-malas dan tidak kondusif.

8. Apa kendala yang Bapak/Ibuk rasakan saat proses pembelajaran?

Jawaban Guru PAI:

sebagian siswa yang mungkin motivasi belajar kurang dalam pembelajaran khususnya PAI. Siswa ini bisa mengganggu temannya yang sedang fokus dalam pelajaran yang sedang berlangsung. Misalnya mencolek atau mengajak ngobrol siswa yang sedang belajar.

9. Bagaimana cara Bapak/Ibuk dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran berlangsung?

Jawaban Guru PAI:

saya lakukan saat ada siswa yang kurang minat dan kurang aktif saat pembelajaran yaitu dengan memperhatikan siswa tersebut, saat saya mengajukan pertanyaan yang saya dahulukan untuk menjawab adalah siswa yang kurang aktif tersebut. Saat pembelajaran berlangsung saya menyelingi dengan permainan agar siswa tidak jenuh dan bosan.

10. Saat ulangan berlangsung apakah nilai siswa bagus?

Jawaban Guru PAI:

Ada yang bagus ada juga yang tidak memuaskan. Makanya setiap setelah keluar nilai ulangan saya khususnya selaku guru PAI melakukan remedial kepada siswa yang nilainya kurang bagus, agar siswa tersebut bisa merubah nilai.

Angket siswa

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

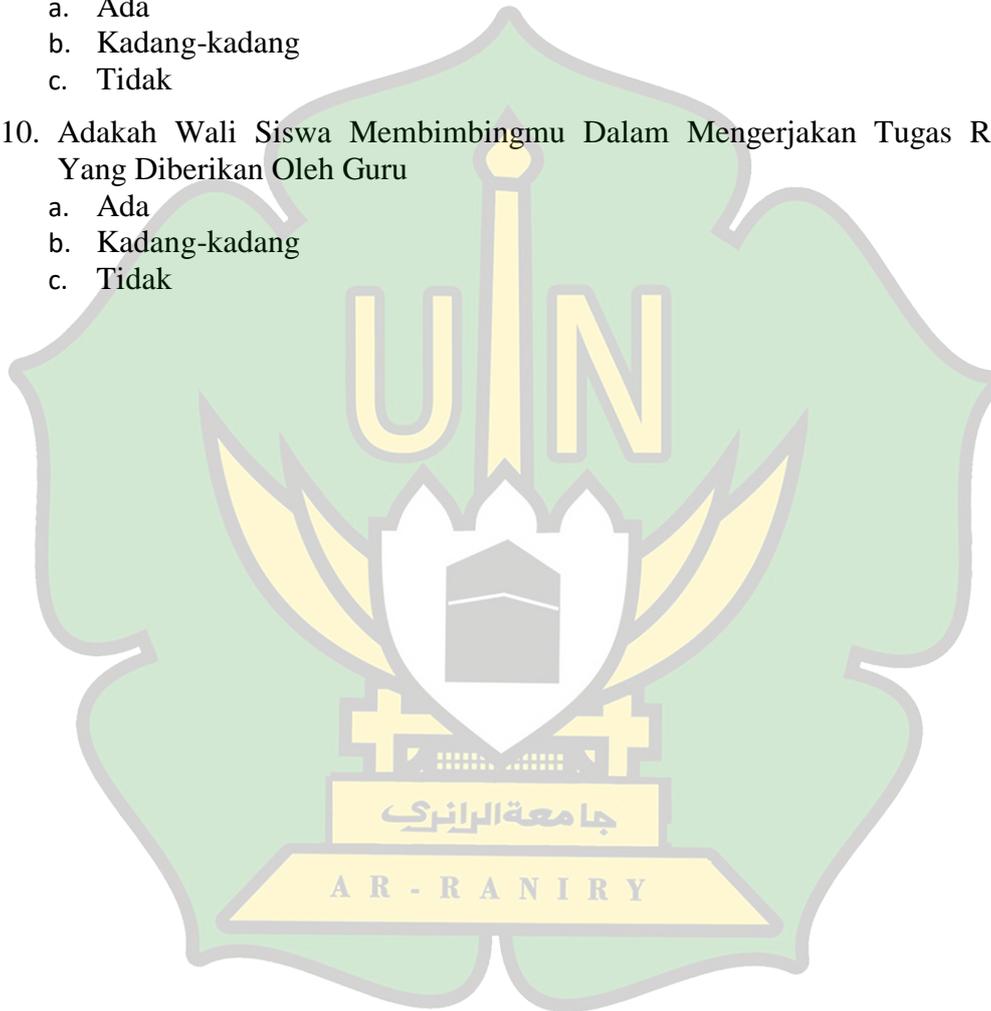
Lampiran VI

Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan sesuai dengan yang anda rasa benar dengan cara memberi tanda x pada setiap kunci jawan. Selamat bekerja.

1. Adakah Guru Pendidikan Agama Islam Menasehati Siswa Sebelum Memulai Pembelajaran
 - a. Ada
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
2. Adakah Guru pendidikan Agama Islam membimbing siswa saat proses pembelajaran
 - a. Ada
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
3. Adakah materi guru pendidikan Agama Islam menyenangkan saat pembelajaran berlangsung
 - a. Ada
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
4. Adakah guru pendidikan Agama Islam memberi pujian kepada siswa
 - a. Ada
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
5. Adakah hambatan siswa dalam materi pelajaran pendidikan Agama Islam
 - a. Ada
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
6. Adakah nilai pendidikan Agama Islam siswa selalu bagus
 - a. Ada
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
7. Adakah wali/orang tua siswa menasehati sebelum berangkat kesekolah
 - a. Ada

- b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
8. Apakah Kamu Memiliki Motivasi Untuk Belajar PAI
- a. Ada
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
9. Adakah Kamu Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru
- a. Ada
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
10. Adakah Wali Siswa Membimbingmu Dalam Mengerjakan Tugas Rumah Yang Diberikan Oleh Guru
- a. Ada
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak



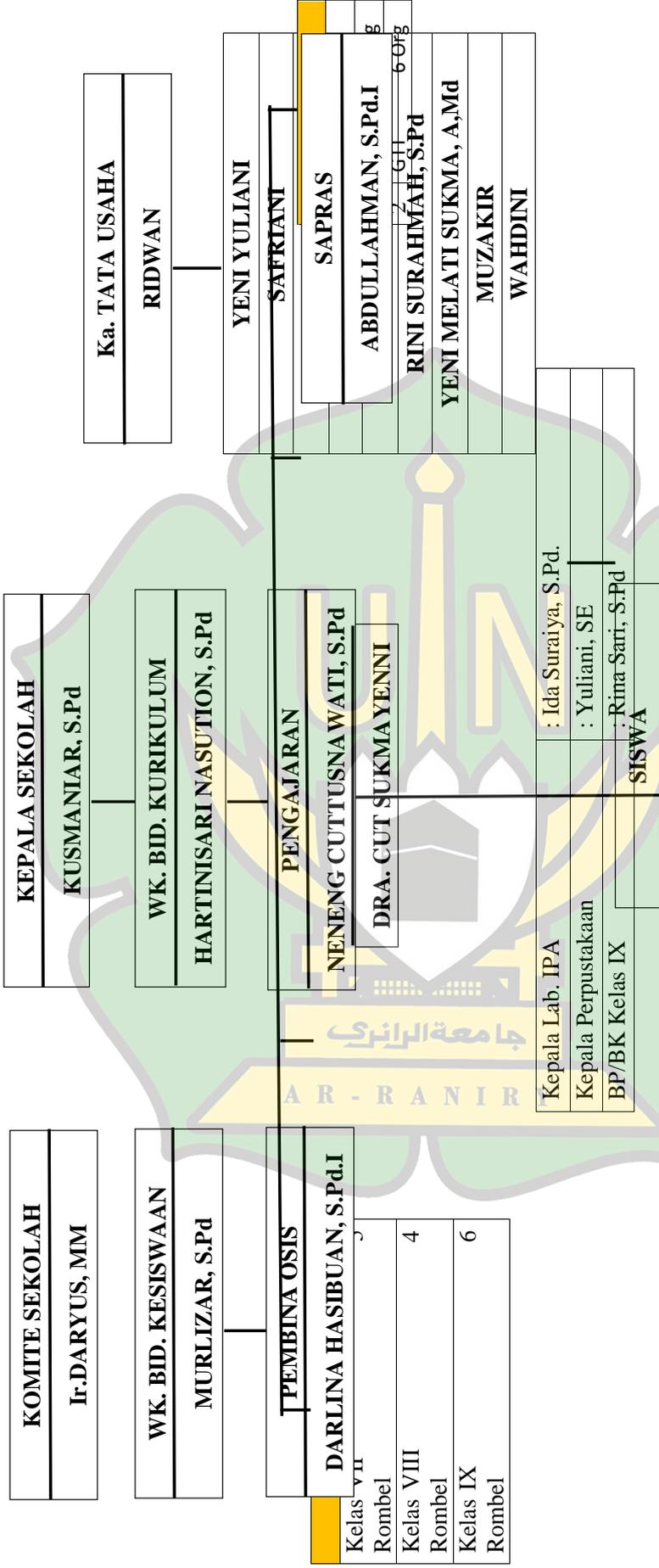
Jawaban dari angket siswa

No	Pertanyaan	Skor Pengamatan			Frekuensi		
		AD	KD	TD	AD	KD	TD
1	Apakah siswa suka pelajaran pendidikan Agama Islam ?	13	1	0	92,8 5%	7,14 %	0%
2	Adakah Guru pendidikan Agama Islam menasehati siswa sebelum memulai pembelajaran?	11	3	0	78,5 7%	21,4 2%	0%
3	Adakah guru pendidikan Agama Islam memberi pujian kepada siswa apabila mendapatkan nilai yang bagus saat ujian?	14	0	0	100 %	0%	0%
4	Adakah Guru pendidikan Agama Islam membimbing siswa saat proses pembelajaran?	14	0	0	100 %	0%	0%
5	Adakah materi guru pendidikan Agama Islam	14	0	0	100 %	0%	0%

	menyenangkan saat pembelajaran berlangsung?						
6	Saya yakin pendidik Agama Islam sangat bermanfaat untuk masa depan siwa?	14	0	0	100 %	0%	0%
7	Adakah nilai pendidikan Agama Islam siswa selalu bagus?	13	1	0	92,8 %	7,14 %	0%
8	Adakah wali/orang tua siswa menasehati sebelum berangkat ke sekolah?	3	11	0	21,4 %	78,5 %	0%
9	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami?	4	10	0	28,5 %	71,4 %	0%
10	Adakah hambatan dalam materi pelajaran pendidikan Agama Islam bagi siswa?	9	5	0	64,2 %	35,7 %	0%

**STRUKTUR ORGANISASI
SMP NEGERI 1 TAPAKTUAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Lampiran VII



RIWAYAT HIDUP

1. Nama : M. Fazar iswandi Tempat/Tanggal Lahir
2. Tempat/Tanggal Lahir : Tapaktuan, 16 November 1997
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia / Aceh
6. Kawin / Belum Kawin : Belum Kawin
7. No. HP/WA : 082361796020
8. E-mail : fajariswandi161197@gmail.com
9. Alamat : JL. Habib Mustafa, Desa Lhok Bengkuang,
Kec. Tapaktuan Kab. Aceh Selatan
10. Pekerjaan : Mahasiswa
11. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : M. Jais. N
 - b. Ibu : Ernawati
12. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Kuli bangunan
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
13. Pendidikan
 - a. SDN 1 Tapaktuan : Lulus Tahun 2009
 - b. SMPN 2 Tapaktuan : Lulus Tahun 2012
 - c. SMAN 1 Tapaktuan : Lulus Tahun 2015
 - d. UIN Ar-Raniry : 2015-2021

Banda Aceh, 3 Januari 2021

M. Fazar iswandi

NIM. 150201171